

**STRATEGI KOMUNIKASI PUSAT PENGENDALIAN PEsMBANGUNAN
EKOREGION SUMATERA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM
PEDULI LINGKUNGAN PADA USIA DINI**

By : Yenni Kasp

Email : yennikasp01@gmail.com

Counsellor : Evawani Elysa Lubis, M.Si

*Department of Communication Studies Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau*

ABSTRACT

Caring for the environment is an attitude and action that seeks to prevent damage to the surrounding natural environment and develop efforts to repair the natural damage that has already occurred. Attitudes and actions must be taught from an early age so that it becomes a habit to be able to protect the environment. One of the efforts was carried out by the Sumatra Ecoregion Development Control Center by implementing an environmental care program at an early age. The socialization is carried out by giving material to school children so that they can apply the environmental care attitude that has been taught. This study aims to determine the communication strategy of the Sumatra Ecoregion Development Control Center in socializing environmental care programs at an early age.

The research method used in this study is a qualitative research method. This qualitative research aims to explain the phenomenon as deeply as possible through data collection. Using a purposive technique by interviewing 12 informants who participated in an environmental awareness program at an early age conducted by the office of the Sumatra Ecoregion Development Control Center.

The results of this study are the credibility of the communicator based on the knowledge and experience they have, the communicator in the socialization is the general staff and personnel who understand environmental issues. For the audience selected in the socialization were PAUD and kindergarten children in Pekanbaru City. The message strategy used is informative and persuasive by providing material on environmental issues and inviting children to behave in an environmentally caring manner. And the media strategy used in socialization is done by choosing face-to-face or direct media, print media such as books and leaflets and electronic media such as airing environmental films. The media used in the socialization were the results made by the office of the Sumatra Ecoregion Development Control Center and also the Ministry of Environment and Forestry.

Keyword : Communication Strategy, Socializing, Environmental Care Programs, Early Age

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup berasal dari kata lingkungan dan hidup. Lingkungan diartikan sebagai daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya, sedangkan lingkungan alam diartikan sebagai keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme. Jadi lingkungan hidup mengandung arti tempat, wadah atau ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dan tidak hidup yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Manusia dan lingkungan merupakan dua komponen alam yang tidak dapat dipisahkan. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia membutuhkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian besar aktivitas manusia melibatkan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya telah membuat kerusakan terhadap lingkungan.

Kerusakan lingkungan pada saat ini mengalami peningkatan yang cukup besar dan tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Berita-berita di media massa terkait permasalahan kerusakan lingkungan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat lokal dan nasional saja namun ini menjadi permasalahan global. Kerusakan lingkungan hidup selain karena proses alam, lingkungan hidup kita juga dapat mengalami kerusakan akibat aktivitas manusia dalam memanfaatkan dan menggunakan sumber daya alam. Selain itu, kemajuan industri dan teknologi yang berkembang pesat juga mempengaruhi kerusakan yang sering terjadi. Permasalahan lingkungan diberbagai kota di

Indonesia menjadi suatu hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah melalui penanganan yang serius tidak hanya dengan membuat suatu kebijakan namun harus diwujudkan untuk mendapatkan hasilnya.

Kesadaran individu dalam masyarakat mengenai lingkungan hidup dan kelestariannya merupakan hal yang amat penting. Kesadaran masyarakat yang berwujud dalam berbagai aktivitas lingkungan maupun aktivitas lainnya adalah hal yang sangat diperlukan untuk mendukung apa yang dilakukan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan penyelamatan lingkungan hidup.

Kesadaran terhadap lingkungan tidak hanya bagaimana menciptakan suatu yang indah atau bersih saja, akan tetapi ini merupakan kewajiban manusia untuk menjaga dan memelihara lingkungan. Untuk mengatasi masalah lingkungan yang sering terjadi diperlukan pendidikan mengenai penanaman karakter peduli lingkungan. Pemahaman ini harus diajarkan sejak usia dini untuk menjadikan dan membuat anak memiliki karakter yang peduli akan lingkungan, yang menjadi Kategori anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun.

Sri Narwanti (dalam Handayani, 2013:25) berpendapat bahwa, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya-upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil

seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang maka akan didapatkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Konsep kepedulian lingkungan tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan kehidupan sehari-hari. Karakter peduli pada lingkungan untuk anak usia dini dapat dikembangkan dengan menerapkan nilai-nilai konservasi sebagai upaya mengatasi masalah kerusakan lingkungan. Konservasi adalah upaya pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dengan cara memperbaiki, mengawetkan, dan melestarikannya. Hal yang paling sederhana diajarkan kepada anak usia dini dengan mengajarkan membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenisnya dapat dilihat dari beberapa anak yang masih mengabaikan kepedulian terhadap lingkungan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. Selain itu, karakter peduli pada lingkungan untuk anak usia dini dapat dikembangkan dengan mengajarkan kepada anak mengenai pengenalan akan lingkungan dan mengajarkan cara-cara yang bisa dilakukan dalam menjaga lingkungan.

Upaya untuk memberikan pemahaman mengenai peduli akan lingkungan pada anak usia dini telah dilakukan oleh Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera dengan memberikan sosialisasi kepada anak-anak khususnya untuk anak usia dini yang memasuki usia sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK) dengan mengajarkan materi pemahaman

mengenai lingkungan dan juga menumbuhkan sikap peduli akan lingkungan.

Program peduli lingkungan dilakukan dengan cara memberikan materi secara langsung kepada anak-anak sekolah yang dilakukan di aula kantor Pusat Pengendalian Ekoregion Sumatera. Adapun Kegiatan dalam sosialisasi yang dilakukan oleh Pusat Pengendalian Ekoregion Sumatera, pemberian materi terkait lingkungan hidup, penayangan film lingkungan dan melihat proses pengomposan. Sosialisasi yang dilakukan oleh Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera memerlukan adanya sebuah strategi agar sosialisasi yang dilakukan oleh Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera bisa berjalan dengan baik.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai strategi komunikasi dalam sosialisasi yang dilakukan oleh Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera karena dalam pelaksanaan program yang menjadi rutinas ini masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dan juga sosialisasi peduli lingkungan sangat perlu dilakukan sejak anak usia dini agar sikap peduli lingkungan bisa menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Komunikasi Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera dalam Mensosialisasikan Program Peduli Lingkungan Pada Usia Dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Komunikasi

Menurut Middleton Strategi komunikasi adalah kombinasi yang

terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Definisi strategi komunikasi juga dikemukakan oleh Roger Strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru (dalam Cangara, 2013:61).

Suatu strategi juga merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Strategi komunikasi bertujuan menciptakan pengertian dalam berkomunikasi, membina dan memotivasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan pihak komunikator.

Menurut Alo Liliweri (2011:248) ada beberapa tujuan dari strategi komunikasi yaitu: Memberitahu, memotivasi, mendidik menyebarkan informasi, mendukung pembuatan keputusan.

A. Peran komunikator dalam komunikasi

Komunikator adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada khalayak atau komunikan. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Oleh Karena itu, seorang komunikator harus memiliki keterampilan komunikasi dan juga kaya ide serta penuh daya kreativitas (Yasir, 2011:77).

B. Pemilihan Khalayak

Khalayak adalah komponen yang sangat penting dalam proses komunikasi. Setiap komunikasi ditujukan pada khalayak yang

dimaksudkan menerima informasi atau pesan komunikasi yang disampaikan. Siapa yang akan menjadi khalayak telah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan tujuan kegiatan program yang dimaksud (Yasir, 2011:77).

C. Menyusun Pesan

Perencanaan pesan adalah hal penting yang harus dilakukan dalam komunikasi efektif. Pesan komunikasi merupakan sarana yang akan membawa sasaran mengikuti apa yang diinginkan dari program komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi. Keberhasilan suatu pesan didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan (Yasir, 2011:137).

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu, ini menentukan teknik yang harus diambil apakah itu teknik informasi, teknik persuasif atau teknik instruksi. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau media komunikasi.

D. Penggunaan Media

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Strategi media merupakan bagaimana langkah yang diperlukan dalam menentukan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan.

Sosialisasi

Sosialisasi terjadi melalui kondisi lingkungan yang menyebabkan individu mempelajari pola kebudayaan yang fundamental, seperti bahasa. Proses sosialisasi dapat mengembangkan sikap yang dianut, baik itu sikap tingkah laku. Sosialisasi bisa dilakukan secara tatap muka, tetapi bisa juga dilakukan dalam jarak tertentu melalui saran media, surat

menyurat, bisa berlangsung secara formal.

Sosialisasi adalah penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.

Sosialisasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Sosialisasi primer dikaitkan dengan pembentukan dasar atau awal kepribadian, dan dalam diri anak proses ini dimulai dengan mengakumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota dalam masyarakat tertentu. Proses sosialisasi primer melibatkan berbagai aktivitas seperti : bermain, meniru, mengamati yang paling berpengaruh atau yang memberikan sosialisasi dalam proses ini adalah orang tua, teman sebaya dan saudara kandung

Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup berasal dari kata lingkungan dan hidup. Lingkungan diartikan sebagai daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya, sedangkan lingkungan alam diartikan sebagai keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme. Jadi lingkungan hidup mengandung arti tempat, wadah atau ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dan tak hidup berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, baik antara makhluk-makhluk itu sendiri maupun antara makhluk-makhluk itu dengan alam sekitarnya (Daryanto, 2013:31).

Lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang dengan benda, daya

keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (UU RI NO.4 Th 1982).

Pembagian lain dikemukakan oleh ahli lingkungan yang membagi lingkungan hidup terdiri dari tiga macam lingkungan (Tumanggor, 2010:155) yakni :

- 1) Lingkungan fisik, yaitu segala sesuatu di sekitar manusia yang bersifat benda mati: seperti gedung, sinar, air dan lain-lain.
- 2) Lingkungan biologis, yaitu segala yang berada di sekitar manusia yang bersifat organis, seperti manusia, bintang, jasad renik tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.
- 3) Lingkungan sosial, yaitu manusia-manusia lain yang berada di sekitar atau kepada siapa manusia melakukan hubungan atau interaksi.

b. Permasalahan Lingkungan Hidup

Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya dengan tidak mempertimbangkan bahwa aktivitas yang berlebihan dalam mengeksploitasi lingkungan guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya, akan melampaui kemampuan lingkungan dalam mendukung perikehidupan. Aktivitas berupa eksploitasi yang berlebihan, itulah yang menyebabkan terganggunya keseimbangan dan keserasian lingkungan. Dan biasanya kegiatan eksploitasi yang dilakukan manusia hanya untuk mencari keuntungan materi.

Kemajuan di bidang teknologi mempengaruhi sikap dan pandangan hidup manusia. Sikap dan pandangan hidup yang semula immanen atau holistik (hubungan manusia dan lingkungan yang bersifat fungsional) telah berubah menjadi transeden (hubungan manusia dan lingkungan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia). Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berpengaruh pada tingkah laku manusia dan juga terjadi pergeseran nilai-nilai, terutama nilai interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya.

Peduli Lingkungan

Sri Narwanti (dalam Handayani, 2013:25) berpendapat bahwa, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya-upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lingkungan merupakan tempat kita berada. Lingkungan harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai lingkungan dibiarkan rusak begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan. Peduli lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini. Banyaknya banjir, tanah longsor, dan polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sikap-sikap itu dapat dilihat dari respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Bicara tentang perilaku masyarakat peduli lingkungan tidak terlepas dari tingkat pengetahuan dan sikap tentang berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan. Pengetahuan seseorang tentang suatu hal secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah lakunya

Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya.

Menurut Froebel (dalam Susanto, 2017:8) masa anak-anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga, yang dijadikan sebagai fase pembentukan dan pengembangan dalam periode kehidupan manusia. Selain itu menurut Montessori dalam perkembangan anak terdapat masa-masa sensitif yaitu suatu

masa yang ditandai dengan begitu tertariknya anak terhadap suatu objek atau karakteristik tertentu dan cenderung mengabaikan objek-objek lain. Selanjutnya dalam jiwa anak terdapat jiwa menyerap, yaitu gejala psikis yang membangun pengetahuan anak dengan cara menyerap sesuatu dari lingkungannya dan menggabungkan pengetahuan yang diperolehnya secara langsung dalam kehidupan psikisnya.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan model komunikasi SMCRE sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian. Dalam model komunikasi SMCRE setidaknya harus dapat menjawab lima pertanyaan yang menjadi unsurnya, yakni mengenai komunikator, pesan, saluran, komunikan dan efek.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil olahan peneliti, Pada awal kerangka dibuat pemaparan fenomena dan realita dalam penelitian, dalam hal ini adalah mengenai kurangnya kesadaran dan perilaku peduli lingkungan masyarakat serta penerapan peduli lingkungan yang melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera untuk anak usia dini dengan jenjang sekolah PAUD dan TK di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian berusaha mencari informasi

sebanyak-banyaknya dari subjek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang dilakukan. Disini, peneliti mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera dalam Mensosialisasikan Program Peduli Lingkungan Pada Usia Dini. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebanyak dua belas orang yang berkaitan dan terlibat langsung dalam sosialisasi yang dilakukan oleh Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera ini, yaitu kepala sub bagian umum dan kepegawaian, Staff Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, guru TK Raudhatur Rahmah, guru TK Assalam dan anak murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang komunikator dalam menyampaikan komunikasi harus memiliki kredibilitas. Pusat pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera memilih pemateri atau komunikator berdasarkan pengetahuan dan pengamalan yang relevan dengan topik pesan yang disampaikan sehingga khalayak sasaran menjadi percaya bahwa pesan yang disampaikan bersifat objektif karena sesuai dengan pemahaman yang dimiliki oleh komunikator agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh anak-anak. Yang menjadi komunikator dalam sosialisasi adalah staff sub bidang bagian umum dan kepegawaian yaitu ibu Elvi Ruzita, M.Si.

Pengamatan yang peneliti lakukan pada saat sosialisasi secara langsung kepada anak-anak sekolah, yang menjadi komunikator mampu membaca situasi pada saat penyampaian pesan

berlangsung jika anak-anak terlihat bosan dengan apa yang disampaikan, komunikator akan mengganti topik pembahasan yang lebih menarik perhatian dari anak-anak sekolah yang mengikuti sosialisasi. Komunikator juga memberikan kuis beserta hadiah kepada anak-anak dengan cara seperti ini bisa mengetahui apakah anak-anak yang mengikuti kegiatan sosialisasi paham dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Berdasarkan teori SMCRE menyebutkan bahwa komunikator adalah seseorang yang memberikan pesan kepada komunikan. Dalam hal ini seorang komunikator harus mampu mengetahui dan memahami apa yang ingin disampaikan kepada komunikan, karena sebuah pesan tidak akan sampai dengan baik apabila komunikatornya tidak memahami apa yang ingin disampaikan. Maka seorang komunikator harus mampu membaca situasi atau keadaan dari komunikannya sehingga tujuan komunikasinya bisa tercapai.

Berdasarkan strategi khalayak diatas Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera memilih khalayak sesuai dengan program peduli lingkungan pada usia dini. Dimana berdasarkan konsepnya bahwa anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-8 tahun untuk jenjang pendidikannya usia sekolah PAUD dan TK khususnya yang ada di Kota Pekanbaru.

Pemilihan khalayak PAUD dan TK karena sosialisasi ini memberikan pengetahuan kepada mereka untuk mengetahui apa saja yang berkaitan dengan lingkungan dan mengajarkan mengenai sikap peduli lingkungan sehingga menambah pengetahuan mereka mengenai peduli lingkungan selain yang mereka pelajari di sekolah dan bisa

menjadi suatu kebiasaan untuk bisa lebih peduli terhadap lingkungan dengan cara menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Latar belakang pemilihan khalayak karena anak usia dini memiliki kemampuan daya ingat yang kuat maka dengan adanya sosialisasi yang dilakukan perilaku peduli lingkungan dapat menjadi suatu kebiasaan.

Sebelum menyampaikan pesan terlebih dahulu membuat perencanaan pesan. Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera menyajikan pesan dengan menyampaikan pesan yang ringan kepada anak-anak sekolah karena kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak-anak masih kurang. Pesan yang disampaikan bersifat informatif dan persuasif dengan memberikan materi mengenai masalah-masalah lingkungan serta mengajak anak-anak untuk berperilaku peduli lingkungan. Pesan yang disampaikan dibuat dan dikemas

Penekanan inti pokok pesan adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera. Penekanan inti pokok pesan ini adalah tentang pentingnya lingkungan, permasalahan lingkungan dan penyebabnya terjadinya, dan upaya yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan lingkungan. Semua pesan yang disampaikan dikemas secara menarik dengan membuat power point serta memutar film animasi sehingga membuat anak-anak lebih memperhatikan dan memahami pesan yang disampaikan dengan cara penyajian menarik menggunakan media audio visual. Pesan yang diberikan juga dalam bentuk buku bacaan dan leaflet yang bisa mereka jadikan bahan bacaan yang merupakan salah satu upaya pengenalan lingkungan kepada anak usia dini melalui membaca.

Pesan yang disampaikan menggunakan bentuk pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera dalam sosialisasi peduli lingkungan pada usia dini adalah secara langsung dilakukan dan pesan nonverbalnya adalah melalui gerakan anggota tubuh dan melalui simbol-simbol tertentu. Komunikator Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera menggunakan seragam kantor.

Strategi pemilihan media dalam sosialisasi program peduli lingkungan pada usia dini yang dilakukan oleh Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera dengan menggunakan media cetak seperti buku dan elektronik dengan pemutaran film-film lingkungan. Pemilihan media yang digunakan sangat efektif karena anak-anak akan lebih memahami dan mengerti jika disajikan dengan menggunakan media video, gambar animasi dan juga suara.

Buku yang diberikan kepada anak-anak sekolah juga merupakan yang dibuat dan dikelola langsung oleh kantor Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera dengan melibatkan karyawan-karyawan maupun kepala bagian yang ada dikantor. Dan juga beberapa film-film mengenai masalah lingkungan juga dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Media lainnya yang digunakan dengan media peraga berupa tong sampah yang dibedakan dengan jenis sampahnya yaitu organik dan anorganik, melihat mesin pembuatan kompos serta bahan baku pembuatan kompos yaitu daun kering.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dianalisis dengan permasalahan yang ada dan teknik analisis yang telah ditentukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan Strategi Komunikasi Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera dalam mensosialisasikan program peduli lingkungan pada usia dini antara lain adalah :

1. Kredibilitas komunikator dalam sosialisasi peduli lingkungan pada usia dini yang dilakukan oleh Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera merupakan orang yang memiliki pengalaman dalam memberikan sosialisasi serta menguasai materi atau permasalahan mengenai lingkungan dan bisa memberikan materi dengan baik kepada anak sekolah sebagai sasaran kegiatan sosialisasi.
2. Khalayak sasaran dalam sosialisasi yang dilakukan anak-anak sekolah PAUD dan TK yang ada di Kota Pekanbaru.
3. Pesan yang disampaikan bersifat informatif karena mengajarkan pengenalan mengenai lingkungan hidup serta masalah-masalah mengenai lingkungan dan bersifat persuasif dengan mengajarkan mengenai sikap peduli terhadap lingkungan dan menjaga lingkungan agar tetap dapat memberikan manfaat.
4. Pemilihan media Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera dalam mensosialisasikan program peduli lingkungan dengan menggunakan media tatap muka atau langsung, media cetak seperti buku dan leaflet yang berkaitan tentang pengenalan lingkungan hidup yang

dibagikan secara gratis bagi sasaran komunikasi, media elektronik juga digunakan seperti pemutaran film-film masalah lingkungan yang dibuat oleh kantor Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera dan juga Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan menggunakan media peraga seperti tong sampah dan mesin kompos.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Daryanto, 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pengendalian Lingkungan; Sekelumis Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama
- Kutanegara, Pande Made. 2014. *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2015. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ruslan, Rosady. 2008. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Realitions*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2006. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Soedarto, 2013. *Lingkungan dan Kesehatan Environment and Health*. Jakarta: Sagung Seto
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Scott, Jhon. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Sutarman, Maman dan Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Yasir. 2011. *Perencanaan Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan.
- _____. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Skripsi :

- Luciana, Sherly. 2017. *Strategi Komunikasi Badan Lingkungan Hidup dalam Pelaksanaan Program Kampong Iklim di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau

Jurnal :

- Handayani, Ani. 2013. *Peningkatan sikap peduli lingkungan melalui implementasi pendekatan sains teknologi masyarakat (stm) dalam pembelajaran Ipa kelas iv.1 di sd n keputran "a"*. Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri yogyakarta
- Makmun, Rodhi. 2017. *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sukoharjo dalam Mensosialisasikan Undang-Undang Perda Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Kholifatul Wakhidah. 2014. *Pengaruh Penanaman nilai-nilai Konservasi terhadap Karakter Peduli pada Lingkungan Anak Usia Dini*. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.